

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, MODAL USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG WARUNG MAKAN DI KELURAHAN MANYAR SABRANGAN KOTA SURABAYA

Shofiyah Aini Fajriyah¹, I Made Suparta²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Shofiyahaini18@gmail.com , madesuparta@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The formulation of the problem in this study is whether Labor, Business Capital and Working Hours on the income of food stall traders in Manyar Sabrangan Village, Surabaya City. The population in this study were all food stall traders in Manyar Sabrangan Village, Surabaya City as many as 30 food stall traders, so the sample taken was the same population and sample size.

The purpose of this study was to determine the effect of labor, business capital and working hours on the income of food stall traders in Manyar Sabrangan Village, Surabaya City. The types and sources of data in this study used primary data in the form of processing questionnaires that were given directly to food stall owners in Manyar Sabrangan Village, Surabaya City.

The results of this study indicate that the variables of labor, business capital and working hours on the income of food stalls in the Manyar Sabrangan Village, Surabaya City. Variables of Labor (X_1), Business Capital (X_2) and Working Hours (X_3) have a significant effect on the variable (Y) income of $0.000 < 0.05$ with a calculated F value $> F$ table $385.108 > 3.35$ so it can be interpreted that the Labor variable (X_1), Working Capital (X_2) and Working Hours (X_3) have as simultaneous effect on income so that it is accepted.

Keywords: Labor, Business Capital, Working Hours, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara berkembang dan juga masih melakukan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dijalani di berbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk membangun perekonomian negara

dalam bentuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era globalisasi.

Di Indonesia kegiatan usaha semakin berkembangnya waktu merupakan kegiatan yang semakin luas. Usaha kecil menengah (UKM) merupakan kelompok usaha yang dapat bertahan pada saat ini waktu krisis ekonomi melanda.

Perkembangan unit usaha kecil menengah yang terus meningkat, dapat dipastikan akan membuat peluang kerja baru yang lebih besar.

Pengembangan UKM melalui pendekatan pemberdayaan usaha perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah pada umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung (Ma'rufaa, 2017).

Warung makan di Kota Surabaya sudah sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dan keberadaannya akan sangat mudah ditemukan. Salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya warung makan adalah dikarenakan sebagian besar masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan, lalu hal itu lah yang dapat mendorong masyarakat memilih untuk dapat mendirikan usaha warung makan ini. Warung makan ini sendiri tidak mengharuskan untuk memiliki keahlian khusus dalam membuat menu makanan, akan tetapi jika warung makan memiliki ciri khas maka masyarakat akan selalu mengingat warung makan tersebut dengan ciri khas tersebut.

Warung makan sendiri hanya menyediakan tempat dan menjual layanan produk nasi, dan minuman.

Tetapi tak jarang ada warung makan yang menjual sekaligus gorengan atau makanan ringan. Faktor harga juga dapat mempengaruhi penjualan, meskipun harga warung makan satu dengan warung makan lainnya berbeda Rp.1.000,- hingga Rp.5.000,- itu akan dapat berdampak terhadap penjualan. Meskipun rasa terbilang enak tetap jika mahal, maka pelanggan akan membandingkan harga dengan warung makan lainnya. Oleh karena itu warung makan harus pintar dalam mengelola keuangan meskipun untuk sedikit tetapi jumlah produksi tetap berjalan agar tidak stuck. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah tenaga kerja. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat sebelum penelitian, rata-rata pedagang warung makan bermodalkan sendiri. Modal pada suatu usaha merupakan peranan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan usaha. Oleh karena itu, para pedagang menggunakan modal mereka hanya pada kebijakan mereka sendiri. Keterbatasan modal tentu menjadi kendala yang sudah umum dihadapi oleh para pedagang yang

memiliki usaha kecil selama beberapa waktu dan itu telah terjadi di negara berkembang seperti di Indonesia. Modal yang dikeluarkan pasti dengan harapan akan kembali dengan jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan usahanya. Modal juga memiliki tujuan yang harus dicapai, jadi setiap kegiatan usaha berusaha memenuhi kebutuhan modal, agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan terpenuhinya modal maka dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Modal pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Secara teoritis modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk di pasarkan. Sebagaimana modal mengandung arti sesuatu yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia

tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan (Nursyamsu et al., 2020)

Pendapatan juga berkaitan dengan jam kerja, di mana para pedagang hanya membuka usahanya mulai dari pagi hari hingga petang. Para pedagang memiliki keterbatasan waktu dan jam kerja dapat mempengaruhi pemaksimalan pendapatan. Jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif (Nursyamsu et al., 2020).

Berdasarkan dari penelitian ini peneliti tertarik mengetahui penyebab naik turunnya pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan.Kota Surabaya. Berkaitan dengan tersebut peneliti menyusun judul

penelitian “**Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Warung Makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya**”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya?
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya?

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut (Arsyad, 2004) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara berkembang. Pendapatan merupakan sebagai uang yang dihasilkan. Sedangkan laba merupakan selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam setiap proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga dilihat dari kualitas serta macam tenaga kerja yang digunakan (Fajar & Gunawan,

2021).

Modal Usaha

Modal usaha adalah mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan nonbank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Endang, 2012).

Jam Kerja

Jam kerja merupakan waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan Langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat,

seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya (Su'ud, 2007).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survey hasil kuesioner yang diberikan kepada pemilik warung makan yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah pendapat dan persepsi dari pemilik warung makan.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang diteliti terdapat 30 populasi pedagang warung makan di kelurahan manyar sabrangan, sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dengan jumlah yang diteliti terdapat 30 sampel pedagang warung makan di kelurahan manyar sabrangan kota surabaya.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS. Sebagai alat untuk menghitung, menganalisis dan menguji data dari responden.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

$$\beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan
- α = Koefisien regresi konstan
- $\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi berganda
- X = Tenaga Kerja (X1), Modal Usaha (X2), Jam Kerja (X3)
- e = standard error atau variabel tidak terkontrol

Regresi Linier Berganda menggunakan SPSS.

Uji Statistik

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%.

Uji T (Parsial)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan hasil uji regresi secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan derajat keabsahan 5%.

Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi Determinan (R^2)

merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada garis regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian

Hasil pengujian regresi linier berganda dapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai berikut:

$$Y = 0,497 + 0,048 (X_1) + 0,948 (X_2) + 0,205 (X_3) +$$

?

a. Konstanta

Konstanta merupakan jika nilai konstantanya 0,497 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari tenaga kerja dan modal dianggap koefisien, maka pendapatan 0,497.

b. Koefisien tenaga kerja

Variabel tenaga kerja yang menunjukkan hubungan positif maka akan mengakibatkan peningkatan pada pendapatan sebesar 0,048. Hal ini berarti tenaga kerja untuk warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya berpengaruh terhadap pendapatan.

c. Koefisien modal usaha

Variabel modal usaha mengalami kenaikan, maka akan mengakibatkan pada pendapatan sebesar 0,948. Hal ini berarti modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.

d. Koefisien jam kerja

Variabel jam kerja mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan hasil terhadap pendapatan sebesar 0,205. Hal ini berarti jam kerja warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya berpengaruh terhadap pendapatan.

e. Error

Yang menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel lain terhadap pendapatan.

Uji F (Simultan)

Dari hasil SPSS Tabel 4.8 dapat disimpulkan nilai F hitung dengan

tingkat signifikansi (α) = 0,000. Untuk mencari F tabel $F = (k; n-k) = F (3; 30-3) = F (2;27) = 3,35$. Secara simultan terhadap (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung $F > F$ tabel yaitu $385,108 > 3,35$ F tabel menunjukkan model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya. Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,050$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis antara tenaga kerja terhadap pendapatan.

Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 2,518 dan sig sebesar 0,018 oleh karena itu $sig < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.

2. Pengujian hipotesis antara modal usaha terhadap pendapatan.

Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 30,090 dan sig sebesar 0,000 oleh karena itu $sig < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

yang artinya bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.

3. Pengujian hipotesis antara jam kerja terhadap pendapatan

Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 3,697 dan sig sebesar 0,001 oleh karena itu $\text{sig } 0,001 < \text{sig } \alpha$ 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan (Y), besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0.989 berarti bahwa besarnya 98,9%. Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat yaitu pendapatan. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,978 yang berarti bahwa besarnya 97,8% pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja dan modal. Dan sisanya dipengaruhi dengan

variabel yang lain sebesar 2,2%.

Hasil Pembahasan

1. Pengaruh antara variabel Tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang warung makan adalah positif, atau bisa diartikan jika semakin tinggi skill Tenaga Kerja maka akan meningkatkan juga pendapatan pedagang warung makan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jika Tenaga Kerja lebih banyak maka pedagang warung makan juga akan mengeluarkan biaya untuk menggaji karyawan lebih banyak pula maka hal tersebut memengaruhi pendapatan pedagang warung makan.
2. Pengaruh antara variabel Modal usaha terhadap Pendapatan pedagang warung makan adalah positif menunjukkan hubungan searah dan dapat dikatakan bahwa semakin tinggi modal yang telah dikeluarkan maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang dihasilkan pedagang warung makan. Jadi jika pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan ingin meningkatkan pendapatan maka juga harus meningkatkan modal awal agar bisa menyediakan tempat maupun fasilitas yang cukup nyaman untuk pengunjung warung makan.

3. Pengaruh antara variabel jam kerja terhadap pendapatan pedagang warung makan adalah positif menunjukkan hubungan searah dan dapat dikatakan bahwa waktu untuk berjualan harus diefisienkan maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang dihasilkan pedagang warung makan. Jadi jika pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan ingin meningkatkan pendapatan maka juga harus diefisienkan waktu jam kerja agar dapat mempengaruhi pendapatan.
 4. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara Bersama bahwa tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Yang artinya naik turunnya pendapatan dapat ditentukan oleh tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja pedagang warung makan di kelurahan manyar sabrangan kota Surabaya.
- (Y), besarnya nilai korelasi (R) sebesar 0,989 berarti bahwa besarnya 98,9%.
 2. Berdasarkan Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat yaitu pendapatan. Hasil dari perhitungan menunjukkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0,978 yang berarti bahwa besarnya 97,8% pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel tenaga kerja dan modal. Dan sisanya dipengaruhi dengan variabel yang lain sebesar 2,2%.
 3. Berdasarkan hasil uji T pada variabel pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 2,518 dan sig sebesar 0,018 oleh karena itu $sig < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.
 4. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan nilai F simultan hitung dengan tingkat signifikansi (α) = 0,000. Untuk mencari F tabel $F = (k; n-k) = F(3; 30-3) = F(2;27) = 3,35$. Secara simultan terhadap (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung $F > F$ tabel yaitu $385,108 > 3,35$ F tabel menunjukkan model regresi layak digunakan untuk

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan

analisis berikutnya. Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa $0,000 < 0,050 H_0$ ditolak dan H_a diterima.

5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa naik turunnya tingkat pendapatan ditentukan oleh seberapa optimal tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja yang dihasilkan pedagang warung makan di Kelurahan Manyar Sabrangan Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan saran sebagai berikut ini:

1. Diharapkan bagi warung makan yang ada di Kelurahan Manyar Sabrangan ini lebih menambah inovasi dengan berbagai menu yang lebih bervariasi dan lebih di tingkatkan dalam hal kebersihan tempat supaya pembeli merasa nyaman dan agar pembeli dapat kembali lagi di warung makan tersebut.
2. Diharapkan juga dapat melakukan promosi melalui media sosial, agar penjualan dapat mengalami peningkatan dan menjadi di kenal oleh masyarakat di

luar Kelurahan Manyar Sabrangan serta menjadikan ruang lingkup menjadi tersebar luas.

3. Diharapkan para peneliti selanjutnya dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan untuk lebih dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. BPFE Yogyakarta.
- Endang, P. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan umkm di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*, 5(9), 66–74.
<https://doi.org/10.1007/BF02532975>
- Fajar, M. A. K., & Gunawan, K. I. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Home Industri Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *JEB17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 6(1), 77–90.
- Ma'rufaa, L. R. (2017). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Counter Pulsa di Kecamatan Gresik (Studi Pada Counter Pulsa Yang Terdaftar di PT. Multi Media Selular Cabang Gresik)*.
<http://eprints.umg.ac.id/2367/1/1>

1. abstraksi.pdf

Nursyamsu, N., Irfan, I., Mangge, I. R., & Zainuddin, M. A. (2020). Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 90–105. <https://doi.org/10.24239/jiebi.v2i1.25.90-105>

Su'ud, A. (2007). *Pengembangan Ekonomi Mikro*. Nasional Conference.